

# Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2020

Aura Diva Azzahra<sup>1</sup>, Nanu Hasanah<sup>2</sup>, Sri Suartini<sup>3</sup>, & Hari Sulistiyo<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received: 19 Mei 2022

Revised: 9 Agustus 2022

Accepted: 22 Agustus 2022

### Keywords:

Profitabilitas;  
Solvabilitas;  
Tax Avoidance;  
ROA;  
DER.

## ABSTRACT (10 PT)

*Taxation as a burden that must be borne by the company that reduces the company's profits. The company's performance in managing debt can serve to provide financing for company expenses and profits can serve to increase capital and anticipate potential losses. Meanwhile, tax avoidance is an effort to reduce the value of tax payments made by taxpayers at the limit of the scope of tax legislation provisions. This is done by using several weaknesses in the law to reduce the tax burden of the company. This study aims to review the profitability and solvency performance of the company. To analyze the effect of Profitability used the return on asset (ROA) and solvency proxies with the Debt to Equity Ratio (DER) proxy on tax avoidance with the Effective Cash Rate (ETR) proxy. This study has a population of food and beverage subsector companies listed on the IDX in the 2016-2020 period and sampling using purposive sampling criteria, namely (a) companies have complete data during the 2016-2020 period; (b) the company experienced positive profit during the period 2016-2020; (c) the company's financial statements are presented using Rupiah currency. and this study used multiple linear regression analysis test techniques on 12 food and beverage subsector companies listed on the IDX in the 2016-2020 period to test hypotheses. The results showed that profitability and solvency have no influence on tax avoidance, and profitability and solvency simultaneously have no influence on tax avoidance.*

Perpajakan sebagai beban yang harus ditanggung oleh perusahaan yang mengurangi laba perusahaan. Kinerja perusahaan dalam mengelola hutang ini dapat berfungsi untuk memberikan pembiayaan terhadap pengeluaran perusahaan dan laba dapat berfungsi untuk meningkatkan modal serta mengantisipasi potensi kerugian. Sedangkan penghindaran pajak ialah usaha untuk memperkecil nilai pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak pada batas cakupan ketetapan perundang-undangan perpajakan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kelemahan pada undang-undang guna mengurangi beban pajak perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau kinerja profitabilitas dan solvabilitas perusahaan. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas digunakan proksi *Return On Asset* (ROA) dan Solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap penghindaran pajak dengan proksi *Effective Cash Rate* (ETR). Penelitian ini memiliki populasi perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020 dan pengambilan sampel menggunakan kriteria *purposive sampling* yaitu (a) perusahaan memiliki data lengkap selama periode 2016-2020; (b) perusahaan mengalami positif laba selama periode 2016-2020; (c) laporan keuangan perusahaan disajikan dengan menggunakan mata uang Rupiah. serta penelitian ini menggunakan teknik uji analisa regresi linier berganda pada 12 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020 untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, serta profitabilitas dan solvabilitas secara simultan pun tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.



© 2022 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## Corresponding Author:

Aura Diva Azzahra,

Email: [auradivazahra@gmail.com](mailto:auradivazahra@gmail.com)

**How to Cite:** How to Cite: Azzahra, A.D, Hasanah, N, Suartini, S, Sulistiyo, H. (2022). Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2020. *Sosio e-Kons*, 14 (02), 165-173

## PENDAHULUAN

Pajak memiliki peranan penting dalam menopang pembiayaan belanja negara. Sumber penerimaan negara Indonesia yang terbesar pun bersumber dari pajak, dengan kontribusi sekitar 70% dari 100% pendapatan negara. Pajak ialah iuran wajib rakyat kepada negara berdasar undang-undang dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik secara langsung. Dengan begitu pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan di Indonesia yang tentunya tidak terlepas dari berbagai hambatan, salah satunya ialah praktek Tax Avoidance atau Penghindaran Pajak (Kusufiyah and Anggraini 2019). Karena pada implementasinya ada perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan wajib pajak. Bagi perusahaan pajak ialah biaya yang akan menurunkan keuntungan perusahaan tersebut. Perbedaan kepentingan dari pemerintah yang menginginkan pencapaian target pajak ini sangat berbeda atau berlawanan dengan keinginan perusahaan dalam pembayaran pajak yang serendah mungkin (Prameswari, Saharto, and Wulandari 2018), sehingga mengakibatkan pemungutan pajak masih belum optimal di Indonesia.

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah salah satu praktek dari agresivitas pajak, berarti suatu tindakan bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak yang dilakukan secara legal (tax avoidance). Atau pada dasarnya penghindaran pajak ialah upaya dalam meminimalisir besaran beban pajak dengan memanfaatkan celah atau kelemahan peraturan perundangan-undangan (loopholes), sehingga tidak ada hukum yang dilanggar tetapi tindakan ini dikatakan sebagai tindakan tidak bermoral (unacceptable) (Widyasari 2019). Bahkan pada tahun 2020 Tax Justice Network menyebutkan Tax Avoidance di Indonesia mengakibatkan negara rugi hingga mencapai US\$ 4,86 miliar atau sebesar Rp 68,7 triliun per tahunnya (jika kurs rupiah sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat pada senin, 22/11/2020) (Ainniyya, Sumiati, and Susanti 2021). Fenomena perbedaann kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak ini yang juga mengakibatkan realisasi perpajakan di Indonesia terus menerus tidak mencapai target dari tahun 2009 hingga 2020.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kapabilitas atau peforma perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (profit). Rasio profitabilitas yang dipakai di penelitian ini adalah Return on Assets (ROA). Return on Assets (ROA) ialah suatu penilaian peforma keuangan dalam menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan dari tingkat pengembalian asset perusahaan (Satriani and Kusuma 2020). Yang mana semakin besar nilai ROA, maka berpengaruh pada semakin baiknya kemampuan atau peforma perusahaan tersebut. Tax Avoidance dilakukan perusahaan karena pengaruh laba dan ROA berhubungan dengan laba bersih perusahaan. Sehingga secara teori, profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Penelitian terkait pengaruh profitabilitas terhadap Tax Avoidance telah dilakukan di Indonesia diantaranya yaitu hasil penelitian dari (Wanda and Halimatusadiah 2021) mengatakan adanya gap research yaitu profitabilitas tidak berpengaruh pada Tax Avoidance. Sebaliknya, hasil penelitian (Kurniasih and Ratna Sari 2013) dan (IGH and IM n.d.) menunjukkan profitabilitas berpengaruh pada Tax Avoidance.

Selain rasio profitabilitas, digunakan juga rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan kapabilitas atau peforma perusahaan terkait melunasi semua kewajibannya dari arus kas perusahaan dan juga mengukur keuangan perusahaan sehat atau tidak. Solvabilitas merupakan penambahan jumlah utang yang menyebabkan munculnya beban tambahan yaitu interest (bunga), nantinya akan mengurangi beban pajak penghasilan. Rasio solvabilitas yang dipakai di penelitian ini ialah Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) membandingkan total liabilitas dengan modal sendiri, Tingkat rasio rendah artinya kondisi perusahaan semakin baik, karena utang tidak boleh lebih besar dari modal dan DER yang ideal atau pas itu dibawah angka 100% atau dibawah angka 1. Hasil penelitian dari (Rachmithasari 2015) dan (Kurniasih and Ratna Sari 2013). Sedangkan hasil penelitian (IGH and IM n.d.) menunjukkan adanya gap research yang berarti solvabilitas tidak memberi pengaruh pada penghindaran pajak.

Pada BEI terdapat 9 sektor usaha, salah satu nya yaitu manufaktur (industri barang konsumsi). Sektor ini memiliki sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan yang tergolong pada subsektor ini

turut andil untuk perkembangan pembangunan ekonomi nasional. Dikatakan seperti itu karena industri ini dibutuhkan untuk menopang kebutuhan pokok masyarakat yang mana menurut data BPS, hasil sensus penduduk (SP) menunjukkan pertumbuhan penduduk Indonesia terus mendapati peningkatan dari tahun 2010 sampai 2020 dengan tingkat rata-rata sebesar 1,25 persen. Sehingga industri ini pasti akan selalu dibutuhkan dan dianggap bisa lebih bertahan dalam krisis global sebab makanan dan minuman adalah kebutuhan dasar sehari-hari atau kebutuhan primer.

Berdasarkan pendahuluan permasalahan yang dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2016 – 2020" penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bahwa ROA dan DER memengaruhi *Tax Avoidance* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tujuan dari penelitian ini untuk memahami bagaimana pengaruh Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DER) terhadap *Tax Avoidance* (ETR) periode 2016-2020 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Cara-cara dalam menjalankan penghindaran pajak oleh perusahaan. 1. Pada laba dari modal ditampakkan laba dari aktivitas operasional sehingga mengurangi utang pajak dan laba bersih perusahaan tersebut. 2. Biaya personal di bebaskan sebagai biaya bisnis untuk mengurangi laba bersih. 3. Pembelanjaan modal diakui sebagai pembelanjaan operasional dan dibebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak. 4. Pada industri manufaktur, pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dicatat. 5. Agar laba kena pajak berkurang, Berlebihannya depresiasi produksi dibebankan di bawah nilai penutupan peralatan (Ermaya, Priatna, and Alfiani 2016). Penghindaran pajak ialah pengurangan beban pajak secara eksplisit yang dibayarkan (Rossa 2022). Kondisi tersebut menyiratkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan nilai bisnis dengan pengurangan beban pajak melalui penghindaran pajak.

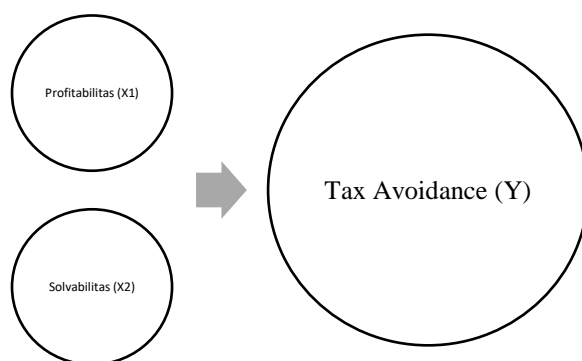
Terdapat beberapa cara dalam *tax avoidance* yang bisa digunakan untuk meneliti manajemen pajak, salah satunya menggunakan Effective Tax Rate (ETR) yang dihitung dengan membandingkan beban pajak (penghasilan pajak) dengan jumlah laba sebelum pajak. Beban pajak (pajak penghasilan) ialah total dari penghasilan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi suatu perusahaan.

Tarif pajak yang berlaku menurut Undang – Undang No 36 yaitu untuk setiap perusahaan dengan pendapatan diatas 50 milyar yaitu sebesar 25%. Dalam penelitian (Novianti, Praptiningsih, and Lastiningsih 2019) mengungkapkan tarif 25% tersebut jika dibandingkan dengan laba sebelum pajak akan menghasilkan persentase setiap perusahaan memiliki nilai berbeda. Maka disimpulkan bahwa ETR ideal bagi perusahaan adalah nilai yang kurang atau sama dengan 25%. Berarti perusahaan mampu memanfaatkan sumberdaya perusahaan untuk efisiensi pembayaran pajak. ETR perusahaan tersebut tercapai bila mendekati 25%. Sehingga peneliti menggunakan model Effective Tax Rate (ETR) untuk mengukur *tax avoidance* yang diharap dapat menentukan agresivitas perencanaan pajak perusahaan.

Terdapat faktor – faktor yang dapat mempengaruhi ETR perusahaan seperti Profitabilitas dan Solvabilitas. Menurut (IGH and IM n.d.) Profitabilitas ialah ukuran yang memaparkan performa dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode. Nilai ETR yang lebih tinggi menggambarkan profitabilitas suatu perusahaan yang baik. Perusahaan yang dapat menjalankan pendapatan dan pembayaran pajaknya diperkirakan tidak melakukan *tax avoidance* (Susanti et al. 2017).

Solvabilitas adalah perbandingan antara modal dengan utang yang dipakai oleh perusahaan untuk pembiayaan aktivitas operasinya. Sehingga rasio solvabilitas dipakai untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam membayar semua kewajibannya.

Kerangka pemikiran penelitian:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh profitabilitas pada tax avoidance

Profitabilitas adalah gambaran kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba. Proksi yang digunakan pada penelitian ini adalah Return on asset (ROA). ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas dan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan meningkat juga. Hal ini memposisikan perusahaan dalam perencanaan pajak untuk mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.

H1: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *tax avoidance*

### Pengaruh solvabilitas pada tax avoidance

Semakin meningkat nilai solvabilitas, maka semakin meningkat juga jumlah pendanaan utang yang berasal dari pihak ketiga, utang tersebut mengakibatkan peningkatan biaya bunga. Biaya bunga yang besar, berpengaruh dengan rendahnya beban pajak perusahaan.

H2: Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap *tax avoidance*

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data angka sekunder. Selanjutnya, target penelitian ini ialah segenap perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan periode time series pada tahun 2016-2020 yaitu 26 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian selama periode 2016-2020
2. Perusahaan tidak mengalami rugi selama 5 tahun berturut-turut selama periode 2016-2020
3. Laporan keuangan perusahaan disajikan menggunakan mata uang Rupiah.

Dan diperoleh 12 perusahaan, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan untuk 5 periode adalah sebanyak 60 data.

Tabel 1 Pengukuran Variabel

Definisi	Pengukuran
Variabel Independen (X1) Return On Assets (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
Variabel Independen (X2) Debt to Equity Ratio (DER)	$DER = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}}$
Variabel Dependen Y Tax Avoidance (ETR)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

Penelitian ini menggunakan SPSS versi 16.0 dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum melakukan analisis regresi diperlukan uji asumsi klasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Statistik Deskriptif

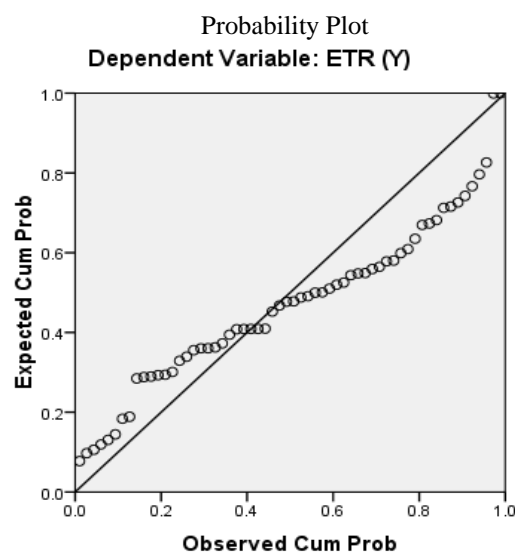
Statistik deskriptif menggambarkan variabel penelitian yang terdiri dari mean dan standar deviasi dan dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviasi
ROA (X1)	60	12,0338	10,46217
DER (X2)	60	64,9478	42,32716
Tax Avoidance (Y)	60	26,5553	9,79238

1. Nilai mean variabel dependen tax avoidance yang diprosikan dengan ETR adalah 26,5553 dengan standar deviasi adalah 9,79238
2. Nilai mean variabel independen profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) adalah 12,0338 dengan standar deviasi adalah 10,46217
3. Nilai mean variabel independen solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 64,9478 dengan standar deviasi adalah 42,32716

#### Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Statistik Normalitas

Jika data plotting (titik-titik) yang menunjukkan data sesungguhnya membayangi garis diagonal berarti model regresi tersebut berdistribusi normal (Ghasani et al. 2021). Pada gambar 2, dapat dilihat bahwa garis diagonal diikuti oleh plotting yang menunjukkan data sesungguhnya tersebut. Sehingga disimpulkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients**

Model		Tolerance	VIF
1	ROA (X1)	0,931	1,074
	DER (X2)	0,931	1,074

a. Dependent Variable: Tax Avoidance ETR (Y)

Menurut (Ghasani et al. 2021) model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas, jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Tabel 3 diatas memperlihatkan bahwa nilai Tolerance kedua variabel independen lebih dari 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Sehingga disimpulkan tidak adanya gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Rank Spearman

		Unstandardized Residual	
Spearman's rho	ROA (X1)	Sig. (2-tailed)	0,200
	DER (X2)	Sig. (2-tailed)	0,494

Suatu model regresi yang memiliki nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) > 0,05, maka dinyatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Dari output diatas diketahui kedua variabel independen menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05. Dengan variabel ROA (X1) sebesar 0,200 dan variabel DER (X2) sebesar 0,494. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Run Test

		Residual Tidak Standar
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,118

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka suatu model regresi bebas dari gejala autokorelasi. Berdasarkan output diatas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,118 > 0,05. Maka disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala autokorelasi.

### Uji T

Tabel 6 Hasil Uji t Coefficients

		Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Konstan)	27,273	2,494		10,936	,000
	ROA (X1)	-,230	,124	-,246	-1,847	,070
	DER (X2)	,032	,031	,136	1,025	,310

a. Dependent Variable: Tax Avoidance ETR (Y)

Nilai sig. > 0,05 berarti variabel independen (X) secara parsial berpengaruh pada variabel dependen (Y) (Ghasani et al. 2021).

Maka persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:  $Y = 27,273 - 0,230ROA + 0,032DER + \epsilon$

1. Nilai konstanta 27,273 berarti variabel profitabilitas dan solvabilitas jika besarnya 0, maka variabel *tax avoidance* nya sebesar 27,273.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (X1) sebesar - 0,230 yang bertanda negatif (pengaruh berlawanan arah), artinya jika nilai profitabilitas menghasilkan peningkatan 1%, maka sebaliknya *tax avoidance* akan mengalami pengurangan 0,230. Variabel lainnya dengan asumsi tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas yang diproksikan dengan DER (X2) sebesar 0,032 yang memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan jika solvabilitas mengalami kenaikan 1%, maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,032 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Tanda positif menggambarkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

## Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F ANOVA

Model		SS	Df	MS	F	Sig.
1	Regresi	347,204	2	173,602	1,863	,164 <sup>a</sup>
	Residual	5310,351	57	93,164		
	Total	5357,555	59			

a. Predictors: (Constant), DER (X2), ROA (X1)

b. Variabel dependen: ETR (Y)

Nilai signifikan kurang dari 0,05 berarti variabel independen (X) baik profitabilitas maupun solvabilitas keduanya secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghasani et al. 2021).

## Pembahasan

### 1. Profitabilitas (ROA) terhadap *Tax Avoidance*

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,070. Signifikan ini > 0,05. Berarti variabel independen profitabilitas yang diproksi menggunakan ROA (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan pada *Tax Avoidance*. Sehingga disimpulkan bahwa H1 ditolak yang mana secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rachmithasari 2015), (Ekonomi et al. 2020), (Wanda and Halimatusadiah 2021).

### 2. Solvabilitas (DER) terhadap *Tax Avoidance*

Variabel independen solvabilitas, diproksi menggunakan DER (X2) yang mempunyai nilai signifikan yaitu 0,310, signifikan tersebut > 0,05. Berarti variabel solvabilitas yang diproksi menggunakan DER (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan pada *Tax Avoidance*. Sehingga disimpulkan bahwa H2 ditolak yang mana secara parsial Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ekonomi et al. 2020), (Kurniasih and Ratna Sari 2013).

### 3. Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil output sebelumnya menghasilkan nilai 0,164 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan secara simultan profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada periode 2016-2020 di perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari 2019).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasar pada hasil pembahasan dan analisis yang dipaparkan sebelumnya, sehingga diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, berarti transformasi nilai *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada periode penelitian.
2. Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, berarti transformasi *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* ) pada periode penelitian.
3. Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) dan Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) keduanya bersama-sama selaku simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

## Saran

Berdasar pada hasil pembahasan dan analisis yang dipaparkan sebelumnya, maka saran yang dapat disampaikan ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya lebih mengawasi tiap-tiap keputusan dan tindakan yang dipilih dan juga memperhatikan risiko kontijensi dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan perlu adanya keberanian manajer, karena manajer berani mengambil risiko untuk melakukan investasi yang berlebihan atau berhutang untuk pembiayaan sehingga meningkatkan motivasi yang berpengaruh pada kinerja perusahaan dengan memanfaatkan inovasi dan perkembangan, daripada perusahaan terus melakukan pengurangan beban pajak yang dapat memberikan risiko kontijensi bagi perusahaan maupun perekonomian negara.
2. Dalam mengurangi kesempatan perusahaan melakukan pengurangan beban pajak atau *tax avoidance*, pihak fiskus diharapkan dapat meningkatkan pengawasan atas pelaksanaan kewajiban perpajakan perusahaan.

## REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Ainniyya, Salma Mustika, Ati Sumiati, and Santi Susanti. 2021. "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Owner* 5(2): 525–35.
- Ekonomi, Jurnal et al. 2020. "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 7 No. 1 Februari 2020." 7(1).
- Ermaya, Apit Yuliman, Husaeri Priatna, and Hesti Alfiani. 2016. "Pengaruh Penjualan Bersih Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk.)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7(2): 20–26.
- Ghasani, Nur Alfi Laila Sifai, Nurdiono Nurdiono, Yenni Agustina, and A. Zubaidi Indra. 2021. "Pengaruh Transfer Pricing, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 26(1): 68–79.
- IGH, Darmawan, and Sukartha IM. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, ROA, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak."
- Kurniasih, Tommy, and Maria Ratna Sari. 2013. "Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance." *Buletin Studi Ekonomi* 18(1): 58–66.
- Kusufiyah, Yunita Valentina, and Dina Anggraini. 2019. "Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 26: 1601.
- Novianti, Dewi Ratna, Praptiningsih Praptiningsih, and Noegrahini Lastiningsih. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Etr)." *Equity* 21(2): 116–28.
- Prameswari, Nadia Sigi, Mohamad Saharto, and Esty Wulandari. 2018. "Strategi Branding Melalui Inovasi Desain Kemasan Bagi Home Industry Sabun Cair." *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain dan Periklanan (Demandia)* 3(02).
- Rachmithasari, annisa fadilla. 2015. "Governance , Ukuran Perusahaan dan Kompensasi ( Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 )."
- Rossa, Elia. 2022. "Pengaruh Overconfidence Manajer Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Oleh Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 5(1): 1–19. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>.
- Sari, I Indri Rizkita. 2019. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Pos Indonesia (Persero)." 2(4): 288–93. [http://eprints.uty.ac.id/4147/1/5150211312\\_Indri\\_Rizkita\\_Sari.pdf](http://eprints.uty.ac.id/4147/1/5150211312_Indri_Rizkita_Sari.pdf).
- Satriani, Dina, and vina Vijaya Kusuma. 2020. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 4(2).



- Susanti, Henny Dwi et al. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoid (Astari, Mendra, Adiyadnya)." *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang* 4(1): 724–32.  
<https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>.
- Wanda, Adi Putra, and Elly Halimatusadiah. 2021. "Pengaruh Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Riset Akuntansi* 1(1): 59–65.
- Widyasari, Taufianto Ekaputra,. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1(3): 937.